

## BAB IV

### DAMPAK POLITIK

Dampak ekonomi yang terjadi pada Iran, akan juga berdampak pada sektor politik. Teori sistem juga ditafsirkan bahwa sanksi yang diberikan oleh suprastruktur dalam sebuah organisasi internasional pada sektor ekonomi dapat berpengaruh pada politik. Perubahan mendasar yang terjadi dalam bidang ekonomi secara langsung dan tidak langsung bisa berdampak pada politik. Apalagi dalam hal ini secara langsung DK PBB juga menyangkut pautkan masalah politik dalam resolusinya.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Ahmadinejad untuk menolak sanksi yang disebutnya sebagai sebuah bentuk ketidakadilan DK PBB terhadap Iran. Sanksi ini juga dianggapnya sebagai sebuah keputusan *illegal*, disebabkan ketidak ikut sertaan Iran dalam perbincangan yang terkait dengan program nuklirnya.

Keputusan Iran untuk menaikkan harga BBM, listrik dan pangan berakibat pada kemerosotan kepercayaan masyarakat pada presiden Iran. Dalam pikiran rakyat, BBM murah sudah menjadi takdir bagi mereka. Apalagi tingkat inflasi akan semakin meningkat seiring dengan keputusan tersebut, harga pangan semakin melambung tinggi. Meskipun demikian, ketidakpuasan ini didominasi oleh para kaum muda, yang memang menginginkan kemurahan transfer sumber daya dari pemerintah ke masyarakat.

Suasana politik Iran yang kondusif seolah kembali diguncang oleh sanksi yang dikeluarkan oleh DK PBB. Sanksi ini berpengaruh pada perekonomian Iran.

upaya untuk melakukan penghematan juga dilakukan oleh pemerintah Iran. Kebijakan ini memicu reaksi dari masyarakat yang merasa bahwa harga pangan semakin melambung tinggi.

Pencabutan subsidi roti yang merupakan makanan pokok Iran juga ditenggarai akan mempengaruhi stabilitas politik, warga negara Iran merasa terbebani dengan pencabutan subsidi yang selama ini mereka terima. Kondisi ini memicu reaksi keras dari kubu oposisi yang menganggap presiden Ahmadinejad tidak lagi memperdulikan rakyatnya. Antrian BBM juga semakin sering terjadi di Iran. Meskipun negara ini penghasil minyak, akan tetapi hasil ekpornya masih berupa minyak mentah, belum menjadi BBM yang siap konsumsi. Kenaikan inflasi yang mencapai 30% juga menyebabkan semakin malasnya pekerja yang berpenghasilan tetap untuk melakukan aktifitasnya.

Dampak politik juga tergantung dari tingkat ketergantungan hubungan diplomatik Iran dengan negara lainya. Andai ketergantungan itu hanya sepihak, artinya Iran yang sangat membutuhkan negara lainya maka tentu akan berdampak buruk bagi kehidupan di Iran. Jika kebutuhan Iran terhadap negara lain hanya dalam beberapa hal yang sifatnya tidak vital maka tentu tidak terlalu berdampak buruk. Karena sanksi politik yang diberikan oleh DK PBB tidak hanya berdampak pada kondisi dalam negeri Iran sendiri, akan tetapi bisa merusak hubungan politik Iran dengan negara yang notabenenya mensuport Iran selama ini. Berdasarkan teori sitem maka dampak tersebut akan menjalar keberbagai kerjasama Iran dengan negara yang

ada disekitarnya. Gangguan hubungan diplomatik Iran dengan berbagai negara bisa terancam oleh negara yang menyetujui resolusi DK PBB.

Arah kebijakan politik Iran bisa saja berubah jika dampak ekonomi benar-benar menyulitkan Iran. Kemampuan Iran untuk bertahan lama dalam sanksi ekonomi yang diberikan oleh DK PBB kiranya masih perlu dipertanyakan. Selama ini dampak ekonomi memang jauh lebih besar dari pada dampak politik, meskipun demikian bukan berarti tidak berpengaruh sama sekali pada masalah politik. Dalam pendekatan teori sistem, maka ekonomi sangat mempengaruhi politik. Basis kekuatan politik ditopang oleh kekuatan ekonomi.

Permasalahan ekonomi menjadi salah satu pertimbangan besar dalam membuat keputusan politik. Faktor ekonomi yang merupakan kebutuhan tentang keberlangsungan hidup, bisa menjadi dasar Iran untuk merubah arah kebijakan politiknya, atau masih tetap bertahan untuk mengabaikan kekhawatiran negara Barat pada program nuklirnya. Kepentingan dalam negara Iran terhadap energi yang terbaharukan bisa terganggu oleh kondisi ekonomi yang terpuruk. Permasalahan ini tentu akan semakin sulit dengan tekanan politik dan larangan keluar negeri bagi sebagian pejabat Iran.

Pejabat Iran yang mendapatkan sanksi diantaranya Javad Rahiqi pimpinan organisasi energi atom pada pusat teknologi Isafan. Salah satunya juga pimpinan Garda Revolusi Iran. Larangan itu juga didapatkan oleh 15 orang yang terkait dengan program nuklir Iran. Larangan bepergian keluar dan pembekuan aset pribadi jika ada diluar negeri.

Resolusi DK PBB nomor 1929 mengarahkan Iran untuk tidak berdaya dengan kebijakan program nuklir Iran. Dukungan parlemen selama ini dapat berubah. Arahan untuk membuat kondisi dalam negeri Iran untuk tidak kondusif. Sehingga Iran semakin terpuruk. Harapannya kebijakan terkait nuklir akan berubah kearah kerjasama dengan AS dan negara Barat, Iran pun akan melunak dalam negosiasi nuklirnya. Kesepakatan yang selama ini ditentang akan disetujui.

Secara garis besar kita melihat bahwa dampak sanksi yang diberikan oleh DK PBB berpengaruh pada dua hal mendasar, yaitu secara internal dan secara eksternal. Dampak ini pun tidak selamanya berdampak negatif, bisa saja berdampak positif tergantung cara Iran memanajemen permasalahannya. Namun secara kasat mata kita bisa melihat hal tersebut akan berdampak pada pelemahan *image* Iran dimata negara lain, terutama dengan negara Barat.

Dampak internal dan eksternal merupakan konsekuensi dari sistem internasional. Iran sebagai bagian dari sistem tersebut akan merasakan dampaknya. Ini bisa dijadikan cara terbaik untuk menekan program nuklir Iran. Pelemahan dari sisi internal dan eksternal merupakan cara memasifkan upaya penjegalan program nuklir Iran.

Tekanan politik sebenarnya sudah sering terjadi di Iran. Semenjak revolusi Iran berbagai negara mengosilasi Iran dari percaturan dan hubungan internasional. Tekanan yang datang dari negara Barat sudah silih berganti; Kejadian ini salah satunya disebabkan karena Iran mengarahkan hubungan diplomatiknya kepada negara yang kontra dengan AS.

Pada awal tahun 2010 juga terjadi tekanan politik, ribuan orang melakukan aksi menentang terpilihnya kembali Ahmadinejad untuk kali keduanya dalam sejarah Iran. Kubu konservatif menilai keberhasilan Ahmadinejad dikarenakan otoritasnya sebagai presiden dibantu oleh kalangan pemerintahan. Berbeda dengan kubu reformis, yang cenderung pro terhadap Barat. Akan tetapi hal tersebut kembali kondusif di akhir bulan Januari ketika salah satu tokoh senior oposisi mengakui kemenangan Ahmadinejad.<sup>106</sup>

Keberhasilan nuklir Iran juga dipengaruhi oleh kondisi perpolitikan dalam dan luar negeri Iran yang relatif kondusif. Dukungan terhadap pembangunan nuklir tidak hanya berasal dari kubu konservatif, akan tetapi juga disetujui oleh kubu reformis. Hal ini juga dinilai oleh DK PBB sebagai sesuatu yang harus dihentikan, sehingga DK PBB dalam sanksinya juga merambah pada masalah politik. Larangan bepergian pada individu, instansi dan lembaga pemerintahan Iran.

Tujuan dari larangan ini jelas untuk membatasi ruang gerak orang-orang yang selama ini dianggap sebagai tokoh utama yang mensupport program nuklir Iran. Salah satu tokoh yang disebutkan dalam resolusi tersebut adalah ketua Korps Garda Revolusi Iran yang disebut sebagai pelindung utama berjalanya program nuklir Iran, serta sebagai pihak utama yang memback-up posisi Ahmadinejad sebagai presiden. Selama ini Korps Garda Revolusi Iran menjadi benteng pertahanan utama Iran dalam mengantisipasi serangan, dan agresi militer dari luar Iran. Kondisi ini sudah terjadi ketika revolusi Iran. Bahkan tokoh revolusioner Iran Ayatullah Khamaini menyatakan

---

<sup>106</sup> *Kompas*, 26 Januari 2011 Dalam "Oposisi Dukung Ahmadinejad"

bahwa revolusi Iran tidak akan terjadi tanpa adanya bantuan dari Korps Garda Revolusi Iran.

#### **A. Tekanan Politik Dalam Negeri Iran**

##### **1. Penolakan Masyarakat terkait kebijakan ekonomi Iran**

Pemerintah Iran menjaga ketat tempat pengisian bahan bakar di Iran. Penjagaan dilakukan oleh aparat Iran. Pengamanan ini ditujukan untuk mengantisipasi jika ada masyarakat yang melakukan aksi demo atau penyerangan terhadap tempat pengisian bahan bakar. Kekhawatiran pemerintah ternyata tidak terjadi, meskipun demikian masyarakat tetap berdalih bahwa BBM murah merupakan sebuah keharusan di Iran.

Kebijakan reformasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Iran memang sesuai dengan tuntutan global, agar Iran mengurangi subsidi yang selama ini disebut sebagai salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Iran lamban. Reformasi ini dimaksudkan untuk mengurangi beban ekonomi akibat dari sanksi yang diberlakukan oleh DK PBB.

Awalnya sebagian dari pihak reformis yang ada di parlemen berharap pemerintah meninjau ulang kebijakannya terkait penghapusan subsidi, akan tetapi pada akhirnya kebijakan ini dapat diterima oleh seluruh anggota dewan parlemen Iran.

Pemerintah menyebut kebijakan ini berhubungan dengan tuntutan Iran agar segera lepas dari jerat sanksi ekonomi dan politik yang menimpanya.<sup>107</sup>

## 2. Pemecatan Menteri Luar Negeri

Perlahan sanksi yang diterapkan oleh DK PBB diterapkan oleh AS dan sekutunya dalam hal politik menunjukkan dampaknya. Sanksi tersebut membawa perubahan dalam hal perpolitikan Iran. Ahmadinejad memecat menteri luar negerinya Manouchehr Mottaki dan menunjuk Ali Akbar Salehi sebagai gantinya. Pemecatan terjadi pada Senin 13 Desember 2010.<sup>108</sup> Pencopotan ini berlangsung di saat Mottaki sedang mengadakan perjalanan dinas ke Senegal. Peristiwa ini membuat sang menteri merasa dipermalukan dengan keputusan yang diambil oleh presiden.

Pergantian ini terjadi akibat ketidakmampuan Manouchehr Mottaki dalam melaksanakan diplomasi dan negosiasi dengan negara Barat. Resolusi empat putaran yang dijatuhkan oleh DK PBB dijadikan alasan. Padahal Manouchehr Mottaki telah berjasa selama lima tahun kepemimpinan Ahamadinejad. Mottaki menjadi menteri juga tidak terlepas dari usul Ayatullah Ali Khamaini. Disebutkan juga bahwa Ayatullah Ali yang terus melindungi Mottaki agar tetap dipertahankan. Tentu menunjukkan bagaimana Mottaki tidak lagi mampu untuk mengemban tugas sebagaimana yang diharapkan oleh Amadinejad.

<sup>107</sup> <http://www.islamtimes.org/vdcfcmj.w6de1a8,iw.html>, download 15 April 2011

<sup>108</sup> <http://www.voanews.com/indonesian/news/Presiden-Iran-Pecat-Menteri-Luar-Negeri-111790519.html>, download 3 Maret 2011

Pemecatan Mottaki menimbulkan perpecahan di parlemen. Sebab Mottaki merupakan perwakilan dari politisi moderat, yang merupakan mayoritas dari parlemen. Sehingga ada kesan akan kembalinya perpecahan yang pernah terjadi pasca pemilihan presiden antara moderat dan konservatif. Apalagi pemecatan ini tanpa ada koordinasi dengan pihak parlemen terlebih dahulu.

Penunjukan Ali Akbar sebagai penggantinya menunjukkan keinginan presiden untuk menjaga keamanan program nuklirnya. Ali Akbar merupakan ketua organisasi Energi Atom Iran. Secara keilmuan tentu berbeda, keputusan ini mengejutkan berbagai pihak meskipun kemudian pilihan Ahmadinejad disebut sebagai bentuk kemenangannya atas politisi moderat di parlemen yang dipimpin oleh Ali Larijani. Akan tetapi di sisi lain Ali Akbar Salehi juga merupakan pemimpin yang sangat dekat Ali Khomaini. Artinya kebijakan seputar siapa menteri luar negeri Iran erat kaitannya dengan Ali Khomaini.

### **3. Pembelotan Para Duta Besar Iran**

Tiga diplomat Iran membelot mencari suaka politik. Diplomat Farzad Farhanging mencari suaka ke UE, Brusel, Belgia. Yang satu lagi di kedutaan Iran di Helsinki Finlandia yang bernama Husin Alizadeh pada pemerintahan Finlandia, hal serupa juga terjadi di Oslo, Mohammad Reza Haydari. Mereka sepakat untuk mencari



dukungan internasional untuk menentang pemerintahan Iran. Bahkan menyerukan untuk perlawanan bersenjata buat rezim pemerintahan Iran.<sup>109</sup>

Pembelotan diplomat bukanlah kali pertama, hanya situasi perekonomian dan perpolitikan Iran yang tidak stabil membuat permasalahan ini semakin pelik. Ketiga diplomat yang telah disebutkan malah membuat pernyataan siap memberikan bocoran pada oposisi Iran terkait kebijakan Ahmadinejad di luar negeri.

Mereka sudah gerah dengan kepemimpinan Ahmadinejad yang dianggap otoriter. Tidak bisa menjalankan amanah untuk memberi kehidupan yang layak bagi masyarakat Iran. pemerintahan yang tidak demokratis juga mereka jadikan alasan. Ketiganya bergabung dengan gerakan hijau menentang Ahmadijad, dan menganggap bahwa presiden sekarang sudah tidak mendapatkan legitimasi lagi dari rakyat.

#### **4. Pemutusan Hubungan Diplomatik Dengan Inggris**

Komite Parlemen Iran akhirnya menyetujui pemutusan hubungan dengan Inggris. Selama ini meskipun berbeda pandangan dan kebijakan, kedua negara memiliki hubungan diplomatik. Arah politik Inggris yang akhir-akhir ini semakin menekan Iran membuat mereka mengkaji ulang kebijakan melakukan kerjasama. Iran juga sudah beberapa kali menuduh Inggris berada dibalik kerusuhan dan penggalangan dukungan untuk mengisolasi Iran.

Iran juga mengecam pernyataan baru-baru ini oleh Duta Besar Inggris untuk Tehran Simon Gass, serta meninjau tindakan permusuhan lainnya pemerintah Inggris

---

<sup>109</sup> Kompas, Rabu 15 September 2010 Dalam "Tiga Diplomat Iran Membelot"

sepanjang sejarah terhadap Iran. Standar ganda London mengenai Iran terkait pernyataan yang dibuat oleh Duta Besar Inggris untuk Teheran, yang di posting di sebuah web, menuduh Iran melanggar hak asasi manusia. Seorang anggota parlemen senior Iran juga menyatakan keterlibatan Inggris dalam dua serangan teror di kota pelabuhan Chabahar di tenggara Iran Rabu lalu yang menewaskan sedikitnya 38 orang dan sekitar 90 terluka.<sup>110</sup>

Pengalaman masa lalu telah membuktikan bahwa AS dan intelijen Inggris berada di belakang kejahatan seperti kejahatan Rabu pagi di Chabahar. Dalam pandangan Ketua Komisi Keamanan Nasional dan Kebijakan Luar Negeri Majelis Alaeddin Boroujerdi Iran telah mempertimbangkan beberapa kali untuk memutuskan hubungan dengan Inggris karena pendekatan London yang usil dan kurang bijaksana vis-a-vis Teheran.

## **B. Pengalihan Arah Hubungan Diplomatik**

Pemutusan hubungan dagang oleh UE, AS dan sekutunya akan membuat perubahan dalam pola interaksi Iran dengan negara tersebut. Iran akan semakin memperkecil tingkat ketergantungan dengan mengalihkannya pada negara lain. Sistem yang ada akan berubah dengan sendirinya. Iran akan meninjau lebih lanjut tingkat keuntungannya menjalin kerjasama dengan negara UE atau sebaliknya. Hubungan

---

<sup>110</sup> <http://www.islamtimes.org/vdcefx8e.jh8foiarbj.html>, download 15 April 2011

diplomati UE dengan Iran mengalami fase naik turun, meskipun beberapa negara telah menjalin hubungan erat dengan Iran.

Selama ini Iran mempunyai hubungan yang erat dengan UE. Hubungan ini terjadi karena kebutuhan mendasar Iran terhadap hasil olahan minyak Perancis berupa bensin. Hubungan kerjasama tersebut akan berubah seiring dengan pemberlakuan resolusi DK PBB 1929. Iran akan mencari negara lain yang lebih mengedepankan dasar hubungannya pada hal yang lebih bersifat netral terkait dengan program nuklir Iran.

Dalam pandangan Iran maka wilayah Asia, Amerika Selatan dan Afrika lebih menjanjikan sebagai partner dalam menjalankan program perdamaian dunia seperti yang dikemukakan oleh Ahmadinejad. Tentu dalam pandangan Ahmadinejad negara tersebut tidak memperlakukan program nuklir Iran. Program yang selama ini ditentang oleh negara UE, AS dan sekutunya.

Pengalihan arah kerjasama Iran tentu menjadi sebuah keharusan. Upaya ini juga sekaligus untuk membendung hegemoni negara Barat terhadap negara dunia ketiga. Ahmadinejad sering menyatakan bahwa kemiskinan yang terjadi di dunia ketiga tidak terlepas dari penjajahan yang dilakukan oleh negara Barat. Klonialisme membuat negara yang kaya menjadi miskin. Sehingga negara di dunia ketiga jika tidak menjalin hubungan sesamanya tentu klonialisme yang menjelma menjadi kapitalisme yang akan tetap memiskinkan.

Pernyataan seperti itu juga dikatakan oleh Ali Akbar Salehi yang bertekad untuk meningkatkan kerjasama dengan negara-negara tetangga, khususnya Arab

Saudi. Salehi yang baru dilantik menjadi menteri luar negeri menganggap bahwa tetangganya memiliki peran penting dalam memajukan hubungan bilateral negara-negara di Timur Tengah. Hubungan kedua negara kembali memanas ketika kawat diplomatik menyebutkan kalau Arab Saudi sangat khawatir dengan program nuklir Iran. Arab Saudi dikenal sebagai partner AS di Timur Tengah. Hubungan bilateral kedua negara sangat kuat.<sup>111</sup>

Salehi juga berkeinginan untuk tetap menjalin hubungan kerjasama dengan negara-negara Eropa. Walau demikian tidak dapat dinafikan bahwa Iran tetap menganggap Uni Eropa tidak adil dalam menanggapi program nuklirnya. Salehi menilai negara di Uni Eropa masih ingin berhubungan diplomatik dengan Iran. Hubungan mereka lebih banyak didominasi oleh faktor energi. Tentu ini merupakan terobosan baru, sebab Salehi juga mengatakan ini merupakan sikap baru yang lebih dibanding retorika.

Ahmadinejad selalu mendekati negara yang kontra dengan AS dan negara Barat. Hal ini pula yang membuat keberadaannya di negara Amerika bagian selatan mendapat tempat khusus di bawah para presidenya. Penolakan Brasil terhadap resolusi DK PBB menjadi warna tersendiri keberhasilan Iran dalam membangun hubungan diplomatik dengan negara-negara yang anti AS tersebut.

Pembangunan kerjasama yang begitu erat, juga dilakukan oleh Hugo Chavez. Kunjungan yang sudah ke sembilan kalinya yang dilakukan oleh Chavez. Dalam

---

<sup>111</sup> <http://www.voanews.com/Indonesia/news/Salehi-Ambil-Alih-Jabatan-Menteri-Luar-Negeri-Iran-112120759.html> Berita, download 15 Desember 2010

pertemuan dengan Ahmadinejad kedua pemimpin sepakat untuk menandatangani kerjasama minyak, gas, tekstil, perdagangan dan perumahan rakyat. Ini tentu sebagai suntikan material yang tentu diharapkan akan segera membuahkan keuntungan.

Dari pembicaraan keduanya, Chaves dan Ahmadinejad sepakat untuk terus mengurangi dominasi barat.<sup>112</sup> Kedua pemimpin yang mempunyai jiwa yang keras tentu ingin menunjukkan kemampuan negara yang tidak berada dibawah kaki tangan Barat mampu untuk mendominasi dunia yang sarat dengan sistem yang anarki. Jaringan kerjasama Iran juga merambah ke Afganistan. Pemerintahan Iran dibawah pemerintahan Hamid Karzai selalu menerima uang rutin dari Iran. Selama ini mereka menerima uang dari Iran satu atau dua kali dalam setahun.

Pemberian uang ini ditenggarai dilakukan secara diam-diam, akan tetapi kedua belah negara menolak tuduhan dilakukan secara diam-diam dan dengan tujuan pemberontakan. Pada saat ditanya oleh wartawan, Karzai marah, bahwa Iran hanya menginginkan hubungan baik antar kedua negara.<sup>113</sup> Pengaruh Iran ternyata juga sampai ke daerah Afrika Barat. Daerah ini menjadi rebutan negara-negara besar seperti AS, Perancis, Inggris, Turki, Isarel, Arab dan Iran. Kawasan ini menyimpan sumber daya alam yang dipenuhi oleh minyak. Lautanya menjadi jalur perdagangan lintas kawasan. Pangsa pasarnya besar, mencapai 275 juta jiwa, lebih dari setengahnya 161 juta jiwa beragama Islam.

---

<sup>112</sup> *Kompas*, Sabtu 23 Oktober 2010 Dalam "Chaves dan Ahmadinejad Ingin Mengurangi Dominasi Barat"

<sup>113</sup> *Kompas*, Selasa 26 Oktober 2010 Dalam "Karzai Rutin Terima Uang Dari Iran"

Bukan tanpa rintangan Iran masuk ke dalam kawasan ini. Pendekatan yang dilakukan oleh Iran terhadap Afrika Barat dengan mengatasnamakan persaudaraan sesama muslim. Hal ini pun dapat diterima oleh negara-negara Afrika, dan mengesampingkan negara yang tadi ingin masuk kedalam wilayah ini. Ahmadinejad pun dalam berbagai kesempatan bertemu dengan para politisi Afrika Barat mengungkapkan bahwa mereka terzolimi oleh kolonialisme negara Barat. Adapun negara yang mampu dimasuki oleh Iran adalah Mali, Nigeria, Ghana, Niger, Burkina Faso, Pantai Gading, Mauritania, Guinea, Gambia, Benin, Togo, Liberia, Senegal, Sierra Leone, Guinea-Bissau dan Cape Verde.<sup>114</sup>

Hubungan Iran dan negara di Afrika Barat juga merambah ke bidang perdagangan. Nilai perdagangan Iran dengan negara di Afrika Barat mencapai 300 juta dollar pertahun, dan diprediksikan akan terus meningkat. Iran pun memberikan bantuan dalam bidang pembangunan infrastruktur, bendungan, jembatan, jalan raya, perumahan serta pengembangan sektor pertanian dan gas. Hubungan khusus antara Iran dan Senegal sangat kuat, Presiden Senegal yang juga ketua OKI; Abdoulaye Wade telah empat kali mengunjungi Iran.

Nigeria juga telah menandatangani kesepakatan dalam pembangunan proyek energi nuklir. Iran juga aktif untuk menggalang suara dengan anggota OPEC untuk menetapkan harga dengan Nigeria, Gabon dan Angola yang juga sebagai produsen minyak. Mauritania yang telah memutuskan hubungan dengan Israel, membuat

---

<sup>114</sup> *Kompas*, Kamis 25 November 2010 Dalam "Iran Tancapkan Kuku di Afrika Barat"

banyak proyek terbengkalai, Iran pun hadir sebagai “dewa” penyelamat yang melanjutkan pembangunan tersebut.

Kunjungan Presiden Iran ke Libanon terasa istimewa, karena Ahmadinejad disambut meriah selama berada disana.<sup>115</sup> Ahmadinejad langsung disambut pemimpin parlemen yang juga ketua gerakan amal syiah. Puluhan ribu orang mengelu-elukan kedatangannya di kota Beirut, sebagian dari mereka adalah para pendukung Hezbollah Syiah. Iran menjadi satu-satunya negara yang secara tegas mendukung keberadaan Hezbollah di Libanon dan bahkan mengirimkan senjata perang ke Hezbollah untuk perang melawan Israel. Meskipun demikian, masyarakat Libanon yang terdiri dari Syiah dan Suni, Kelompok Suni menilai kedatangan Ahmadinejad akan memperkeruh suasana di perbatasan Libanon dan Israel.

Dalam kesempatan itu Ahmadinejad juga menemui Nasrullah, yang merupakan pimpinan Hezbollah. Selain kunjungan formal ini, Ahmadinejad juga menandatangani 16 kesepakatan kerjasama Iran-Lebanon di bidang perdagangan, air, pertanian, energi, listrik, lingkungan, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>116</sup>

### **C. Kesiediaan Iran Untuk Kembali Berunding**

Bukan hal baru lagi jika Iran ingin kembali berunding ditengah sanksi yang menghimpit negara para mullah itu. Posisi Iran yang semakin sulit membuat mereka

---

<sup>115</sup> *Kompas*, Kamis 14 Oktober 2010 Dalam”Ahmadinejad Disambut”

<sup>116</sup> *Kompas*, Sabtu 16 Oktober 2010 Dalam”Ahmadinejad Temui Nasrullah”

bisa merubah kebijakannya terkait program nuklirnya. Walau demikian Iran tetap berprinsip pada keadilan terhadap nuklirnya. Hal ini terjadi pada saat bulan Juli 2010, satu bulan setelah dijatuhkannya sanksi.<sup>117</sup> Keinginan Iran disampaikan oleh menteri luar negerinya Manoucher Mottaki pada saat itu. Hal serupa juga terjadi pada bulan November keinginan untuk kembali melakukan pembicaraan 5+1 gagal.<sup>118</sup>

Di akhir tahun 2010 presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad menyatakan kesediannya untuk berunding kembali dengan AS dan UE. Perundingan ini tidak akan membahas tentang konsesi mengenai hak negaranya untuk mengembangkan program nuklir. Kesediaan Ahmadinejad disambut positif oleh AS, akan tetapi dia memperingatkan Iran untuk lebih serius dalam melakukan pembicaraan tentang program nuklirnya.

---

<sup>117</sup> *Kompas*, Senin 26 Juli 2010 Dalam "Iran Siap Berunding"

<sup>118</sup> *Kompas*, Jumat 24 September 2010 Dalam "Iran Siap Berunding Asalkan Adil"